



Diaspora Pendidikan Agama Islam Di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia

Rizki Fadillah Siregar¹, Munawir Pasaribu^{2✉}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

e-mail : siregarfadillahrizki@gmail.com¹, munawirpasaribu@umsu.ac.id²

Abstrak

Dalam konteks globalisasi dan mobilitas manusia yang tinggi, pendidikan agama Islam bagi diaspora menjadi isu penting. Penelitian ini bertujuan untuk mencari fenomena serta tantangan dan peluang yang dihadapi siswa diaspora Indonesia dalam mempertahankan identitas keislaman di PPWNI Klang Malaysia yang memiliki lingkungan multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, data primer diperoleh dari wawancara melibatkan partisipasi siswa dari kelas 1 SD hingga kelas 3 SMP, serta melibatkan dua guru WNI sebagai responden. Teknik penelitian menggunakan analisis data model interaktif, memiliki tiga tahap analisis data: pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan budaya dan identitas yang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Di samping itu, peran guru dalam memberikan pengajaran yang efektif, ketersediaan fasilitas dan kurikulum yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang inklusif dan multikultural juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan agama Islam di PPWNI. Hasil lainnya juga mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendidikan agama Islam di Malaysia dan Indonesia, mencakup pendekatan, kurikulum, dan konteks sosial budaya, yang semuanya memengaruhi pengalaman pendidikan agama islam diaspora Indonesia di PPWNI. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendidikan agama islam bagi WNI yang lebih efektif dan inklusif, serta memperkuat identitas keagamaan dalam komunitas diaspora Indonesia yang berada di lingkungan multikultural.

Kata Kunci: siswa diaspora; pendidikan agama islam; PPWNI Klang Malaysia.

Abstract

In the context of globalization and high human mobility, Islamic religious education for the diaspora is an important issue. This research aims to look for phenomena as well as challenges and opportunities faced by Indonesian diaspora students in maintaining Islamic identity at PPWNI Klang Malaysia which has a multicultural environment. This study used a qualitative approach involving the participation of students from grade 1 of elementary school to grade 3 of junior high school, and involved two Indonesian teachers as respondents. The research findings indicate that there are differences in culture and identity that affect students' religious understanding and practice. In addition, the teacher's role in providing effective teaching, the availability of supporting facilities and curricula, as well as an inclusive and multicultural school environment also have a significant influence on Islamic religious education in PPWNI. In addition, this research also reveals that there are significant differences between Islamic religious education in Malaysia and Indonesia. These differences include approach, curriculum, and socio-cultural context, all of which influence the Indonesian diaspora's experience of Islamic religious education at PPWNI. Thus, this research provides an in-depth understanding of the challenges and opportunities in Islamic religious education for Indonesian diaspora students at PPWNI Klang Malaysia. These findings can form the basis for developing more effective and inclusive Islamic religious education for Indonesian citizens, as well as strengthening religious identity in the Indonesian diaspora community in a multicultural environment.

Keywords: diaspora students, Islamic Education, PPWNI Klang Malaysia

Copyright (c) 2023 Rizki Fadillah Siregar, Munawir Pasaribu

✉ Corresponding author :

Email : munawirpasaribu@umsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5524>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Malaysia adalah sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara. Malaysia terletak di wilayah Asia Tenggara dan berbatasan dengan Thailand di sebelah utara, Indonesia di sebelah selatan, dan memiliki garis pantai yang panjang di Teluk Thailand dan Lautan Hindia. Negara ini terdiri dari dua wilayah utama, yaitu Semenanjung Malaysia yang terletak di daratan Asia dan Malaysia Timur yang terletak di pulau Kalimantan Utara dan beberapa pulau di sekitarnya. Malaysia adalah negara multi-etnis. Secara sosiologis, gaya hidup masyarakat di negeri ini memang terbagi menurut garis etnis. Komposisi penduduknya multi-etnis, yaitu Melayu, Tionghoa, Tamil dan beberapa etnis minoritasnya seperti suku bangsa pribumi seperti Orang Asli dan Dayak (Maiwan, 2017). Hubungan sosial dan budaya Indonesia dan Malaysia diikat menjadi satu jauh sebelum kedua negara memperoleh kemerdekaannya. Keekerabatan dan perekonomian telah ada sejak dahulu kala sejak zaman Kerajaan. Hubungan telah terjalin untuk waktu yang lama lalu berlanjut dan dikembangkan selama ini. Bentuk asosiasi dan kerjasama tidak terbatas pada hubungan hanya hubungan kekerabatan dan ekonomi, tapi itu sudah mencakup hampir semuanya aspek kehidupan manusia (politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan). Semua ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor yang berhubungan meskipun pendapat berbeda tentang hal ini, bahwa sebenarnya Indonesia dan Malaysia bukanlah Negara sekutu, karena Indonesia lebih kaya dan banyak orang, suku dan Budaya (Tanjung, 2020).

Klang di Selangor, Malaysia adalah sebuah kota besar di pantai barat, 32 km barat daya Kuala Lumpur dan merupakan pusat kegiatan ekonomi dan sosial dengan jumlah penduduk yang besar. Kota ini terletak di tepi Selat Malaka sehingga menjadi jalur perdagangan. Klang merupakan pusat ekonomi yang berkembang pesat dengan pelabuhan utamanya di Selangor, adalah salah satu pelabuhan tersibuk di Malaysia. Klang menarik bagi para imigran Indonesia karena sejumlah faktor yaitu dekat dengan perbatasan, sehingga para imigran Indonesia senang datang ke sini untuk mencari pekerjaan atau belajar. Klang sebagai rute mereka kembali ke Indonesia dengan perahu ilegal untuk menghindari dokumen imigrasi. Mereka juga membawa keluarga dan anak-anaknya ke Malaysia meski berstatus kependudukan ilegal. Beberapa faktor yang membuat anak Indonesia ilegal di Klang, seperti masuk secara ilegal, lahir dari orang tua yang tidak berdokumen, lahir dari perkawinan agama yang tidak sah, hukum mengakui atau bermasalah dengan akta nikah dan sebagian besar warga negara Indonesia tidak berdokumen tetapi tetap bersikeras untuk tinggal di Malaysia dan tidak mau kembali ke Indonesia (Adwidya Udhwalalita & Fathoni Hakim, 2023).

Diaspora dapat didefinisikan sebagai kelompok etnis atau budaya yang telah menyebar di luar wilayah asalnya dan masih mempertahankan ikatan yang erat dengan tanah airnya. Dalam kajian keimigrasian, diaspora adalah "pendatang dan keturunannya yang tinggal di luar negara kelahiran atau nenek nenek moyang mereka, namun mereka tetap memelihara hubungan emosional dan material dengan Negara asal". Ini menunjukkan bahwa dapat dipastikan diaspora lebih dari sekedar migran internasional (Romdiati, 2015). Migrasi internasional merupakan bagian integral dari proses globalisasi yang ditandai dengan semakin luas, semakin dalam, dan semakin cepatnya hubungan antar semua aspek kehidupan sosial kontemporer di dunia. Migrasi internasional difasilitasi oleh proliferasi berbagai aliran lintas batas, termasuk teknologi informasi dan komunikasi modern (Dewi, 2013). Diaspora warga negara Indonesia ke luar negeri dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pencarian peluang ekonomi, pendidikan yang lebih baik, lingkungan politik, ketidakstabilan ekonomi, persekusi etnis atau agama, dan perkumpulan keluarga. Warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri juga menghadapi tantangan dalam bermigrasi dan beradaptasi di negara tempat mereka tinggal, salah satunya menjalani proses pendidikan bagi mereka atau anak-anak mereka.

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar kepada individu melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman. Kemampuan siswa menerima pembelajaran inilah yang menentukan keberhasilan kemampuan menangkap materi secara optimal (Khaidir & Pasaribu, 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan merancang proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dengan memberi dan memupuk ilmu, pemahaman, penghayatan agar menjadi umat Islam terus tumbuh keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain memjadikam sosok yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Juga mempermudah untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan layak (Sinamo & Pasaribu, 2021).

Anak – anak pekerja emigran Indonesia rata- rata sulit untuk mendapatkan akses pendidikan khususnya di kawasan Klang, Malaysia, karena status kewarganegaraan yang tidak jelas, ataupun tidak mempunyai dokumen / izin tinggal yang sah. Akses sekolah juga menjadi masalah bagi anak-anak TKI. Banyak faktor yang memepengaruhi kenapa anak TKI tidak dapat bersekolah formal di luar negeri diantaranya karena status nya yang ilegal, tidak memiliki dokumen-dokumen pendukung, minimnya sekolah Indonesia yang ada di luar negeri, serta biaya sekolah yang tinggi menjadi salah satu faktor pertimbangan orang tua tidak menyekolahkan anaknya (Fatwa Fauziyah, Amalia, Dwi Kartikasari, Hastuti, & Aditya Pradana, 2022). Tidak bisa disangkal bahwa ketiadaan suprastruktur dan infrastruktur menjadi faktor penghambat pengembangan kawasan perbatasan, termasuk Indonesia-Malaysia. Jumlah sekolah yang tersedia tidak cukup untuk menjangkau semua anak TKI. Dengan dibangunnya sekolah-sekolah tersebut, biaya tempat tinggal dan transportasi membatasi anak-anak TKI yang harus membayar untuk datang ke sekolah setiap hari (Darwis & Baharuddin, 2021). Kondisi tersebut menimbulkan keprihatinan oleh salah seorang Kerabat Diraja Selangor yang bernama YM Raja Kamaruddin Bin Raja Abdul Wahid dan istrinya Puan Sarina Binti Che Mat. Untuk menampung anak – anak tersebut YM Raja Kamaruddin mendirikan lembaga pendidikan Insan Malindo yang memberikan pendidikan dasar dan agama, Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur penting dilakukan sejak dini sebab proses pada pendidikan sejatinya bukan hanya melahirkan anak cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spiritual (Restu Afghani dkk., 2022), namun penyelenggaraannya belum sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, YM Raja Kamaruddin melakukan komunikasi dengan Bapak Da'i Bakhtiar (Duta Besar Republik Indonesia untuk Malaysia) sehingga Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) Insan Malindo Klang menjadi lembaga pendidikan non – formal yang diiktiraf oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur dengan Surat Keterangan nomor 0209/PK-44i/0710 tanggal 1 Juli 2010. Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang di Malaysia adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk menyediakan pendidikan bagi diaspora Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Malaysia. Pusat ini bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasional, budaya, dan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja WNI di negara tersebut. PPWNI Klang merupakan Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Paket A (Setara SD/MI) dan Paket B (Setara SMP/MTs) dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Secara keseluruhan, Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia di Malaysia memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan pendidikan WNI yang tinggal di Malaysia. Salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi generasi muda adalah nilai positif dan kedisiplinan dalam belajar secara individu dan kelompok (Pasaribu, 2019). PPWNI di Klang juga hadir sebagai lembaga yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi diaspora WNI. Kehidupan saat ini sangat mempengaruhi kebiasaan dan sikap siswa terhadap bidang keagamaan, sehingga sikap siswa perlu diorientasikan dan dikembangkan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam (Ginting & Hasanuddin, 2020). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, dan pendidikan juga merupakan wadah yang sangat penting yang dapat dijadikan sarana perubahan yang terpenting bagi seluruh manusia (An & Fanreza, 2023). Kesempurnaan ajaran Islam seperti agama Rahmatan lil alamin harus menjadi pendukung bagi masyarakat Islam untuk mempromosikan nilai-nilai ajarannya untuk menghadapi situasi yang rumit seperti sekarang (Ginting, Pradesyah, Amini, & Panggabean, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam mendukung diaspora WNI dalam mempertahankan identitas agama dan budaya mereka di lingkungan yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti: persepsi perilaku, motivasi, perilaku, dan lainnya. Desain studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena diaspora pendidikan agama Islam di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Klang, Malaysia.

Sedangkan dalam penggalan data penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari subjek penelitian yang diteliti, baik secara primer ataupun sekunder. Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan yakni perwakilan tenaga pendidik sekolah di PPWNI di Klang, Malaysia. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas 1 SD sampai kelas 3 SMP yang merupakan diaspora Warga Negara Indonesia di PPWNI Klang. Selain itu, 2 orang guru Warga Negara Indonesia yaitu Pak Andi Syamsul Bahri dan Ibu Nur Helny yang menjadi guru kelas dan guru mata pelajaran juga akan menjadi bagian dari populasi penelitian ini. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi untuk siswa adalah mereka yang aktif mengikuti program pendidikan agama Islam di PPWNI Klang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Kemudian data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari artikel yang berkaitan dengan judul penelitian, yang memiliki tema tentang diaspora muslim indonesia dan tantangan mereka menggapai pendidikan khususnya pendidikan agama islam di Malaysia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Penelitian ini memiliki tiga tahap analisis data: pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan metode pengujian keabsahan data dengan empat cara yaitu dengan pengujian kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Validitas penelitian akan diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber, analisis mendalam dan diskusi dengan pemangku kepentingan. Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses diaspora pendidikan agama Islam di PPWNI Klang dan tantangan kebudayaan yang dihadapi anak-anak diaspora. Metode penelitian ini memberikan kerangka komprehensif untuk memahami pengalaman dan upaya mendukung pendidikan agama Islam diaspora dalam konteks yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di PPWNI Klang memiliki banyak mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan salah satunya yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam, karena ketika suatu disiplin ilmu, termasuk ilmu pendidikan, lepas dari salah satu basis nilai tersebut hanya akan melahirkan ketimpangan orientasi (Akrim, 2022). Penulis mencoba melakukan penelitian selama 1 bulan mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari Kelas 1 SD hingga kelas 9 SMP dengan telah berkoordinasi dengan guru setempat yaitu Pak Andi Syamsul Bahri dan Ibu Nur Helny. Hasil dan pembahasaan yang mencakup presentasi dan interpretasi temuan penelitian tentang Diaspora Pendidikan Agama Islam di Pusat Pendidikan untuk Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Klang, Malaysia pada Siswa kelas 1 SD sampai kelas 9 SMP adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Budaya dan Identitas Keislaman

Mayoritas siswa di PPWNI Klang mengalami perubahan budaya dan lingkungan yang signifikan setelah pindah ke Klang, Malaysia. Para orang tua dan anaknya menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan

bahasa, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda, pengaruh lingkungan sosial, baik dalam komunitas diaspora maupun dalam masyarakat Malaysia secara keseluruhan, telah membuat padangan baru terhadap pemahaman dan praktik agama Islam bagi siswa diaspora di PPWNI Klang. Beberapa siswa merasa kesulitan mempertahankan identitas keislaman mereka di tengah lingkungan yang berbeda dan kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan agama Islam yang memadai. Beberapa hal yang didapati:

a. Adaptasi budaya dan tradisi

Siswa yang pindah dari Indonesia ke Malaysia mungkin mengalami perubahan dalam adaptasi budaya dan tradisi agama Islam. Mereka akan terpapar dengan budaya dan praktik keislaman yang berbeda di Malaysia, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Hal ini dapat memperkaya identitas keislaman mereka dengan pengalaman baru dan memperluas wawasan mereka tentang keragaman budaya Islam.

b. Bahasa dan komunikasi

Perpindahan ke Malaysia juga dapat berdampak pada perubahan bahasa dan komunikasi siswa. Bahasa Melayu atau Bahasa Malaysia adalah bahasa resmi di Malaysia, sedangkan di Indonesia, bahasa Indonesia yang digunakan. Siswa yang berpindah ke Malaysia mungkin perlu belajar Bahasa Malaysia untuk berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang teks-teks agama, khutbah, dan interaksi dengan guru dan teman sekelas. Perubahan bahasa dan komunikasi ini dapat memengaruhi identitas keislaman siswa dan membentuk bagian yang penting dalam proses adaptasi mereka.

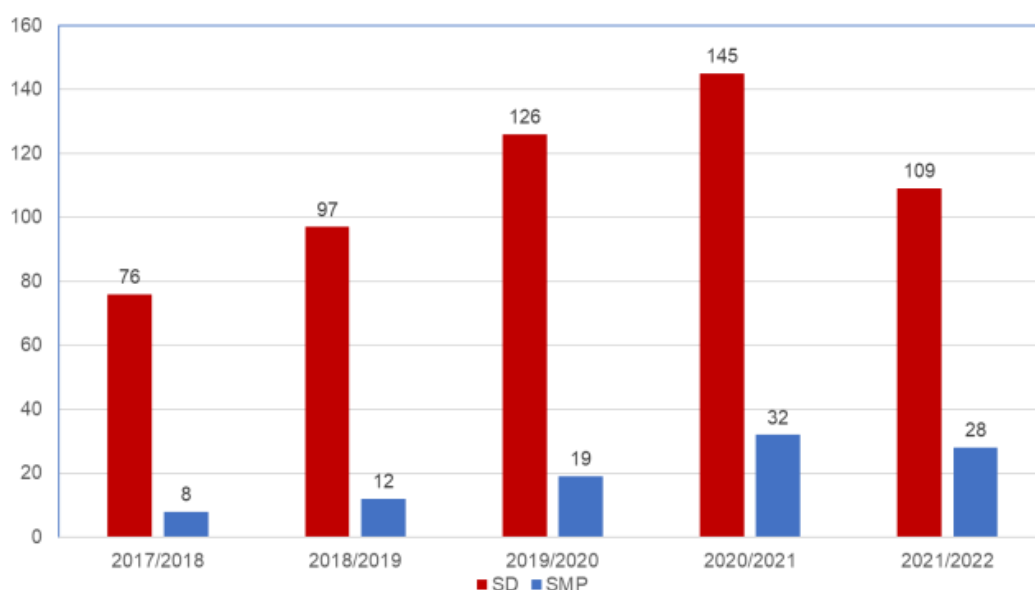
c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan di sekitar diaspora dapat memiliki pengaruh budaya yang berbeda. Misalnya, pengaruh budaya Malaysia yang multikultural dan keberagaman agama di sekitar mereka dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang Islam dan membuka perspektif baru dalam praktik ibadah. Untuk mengikuti tuntutan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa perlu memahami dan melatih diri agar terampil memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Rusnilawati dkk., 2023). Diaspora sangat mengesankan dalam sisi sosiologis karena seorang diaspora yang datang dan tinggal di tempat baru pasti akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan.

Hasil dari Penelitian ini telah mengkaji pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan identitas, nilai-nilai, dan kesejahteraan siswa diaspora di PPWNI Klang. Nilai-nilai dalam pengajaran pendidikan Islam sangat penting untuk memberikan pendidikan yang terbaik (Pasaribu, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PPWNI Klang dan dibantu dengan peran Guru dalam memainkan peran penting yaitu memperkuat identitas keislaman siswa diaspora.

2. Peran Tenaga Pendidik

Guru di PPWNI Klang menghadapi tantangan dalam mengajar agama Islam kepada siswa diaspora, termasuk jika metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang beragam, maka status proses belajar mengajar cenderung pasif sehingga menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. pentingnya penguasaan yang utuh dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis mata pelajaran terpadu bagi guru sekolah (Ginting, Nurzannah, & Akrim, 2018), sebaliknya jika metode yang digunakan sesuai dengan objeknya maka proses belajar mengajar akan efektif dan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya siswa akan aktif (Angela & Pasaribu, 2021). Menjadi guru yang kreatif dan inovatif harus menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kenyamanan guru dan siswa tidaklah mudah (Batubara, 2020). Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan jumlah siswa PPWNI Klang dari tahun ke tahun:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Siswa

Dari hasil penelitian saya, saya mendapati beberapa hal yang dapat dievaluasi:

a. Kurangnya Tenaga Pendidik Terlatih

Kurangnya jumlah guru yang berkualifikasi dan berpengalaman dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembimbingan spiritual bagi diaspora Warga Negara Indonesia. Hal ini juga dapat membatasi kemampuan untuk memberikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

b. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik

PPWNI Klang mesti melakukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dalam bidang pendidikan agama Islam. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya, atau mengundang tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam pendidikan agama Islam. Kualitas SDM ditentukan oleh bakat dan kreativitas, tetapi juga pada tingkat moralitas. Terlepas dari apa yang terkait dengan sistem, biasanya adalah kualitas sumber daya manusia yang sangat erat hubungannya dengan mutu pendidikan sekolah. Karena SDM yang berkualitas tinggi adalah output dari sistem pendidikan, proses pendidikan kreativitas dan keterampilan harus ada dan kemampuan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan akhlak sebagai acuan dasar (Ashadi, 2016).

Selain dari kompetensi umum, Peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar agama Islam di diaspora juga penting untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Guru PAI harus memiliki visi menyeluruh dalam sektoral atau multidisiplin, karena materi PAI selalu ada sehubungan dengan masalah eksternal. Dengan kata lain, guru PAI harus lebih pintar dari Guru non-PAI berdasarkan penguasaan ilmu ekstrakurikuler yang suatu keharusan yang harus dilakukan (Muchith, 2016).

3. Bahan Ajar, Kurikulum, dan Fasilitas

Salah satu hal yang saya dapati adalah terbatasnya sumber daya pendidikan agama Islam, termasuk buku teks, materi pelajaran, dan guru yang berkompeten dalam mengajar agama Islam kepada para diaspora. Adapun sebelum guru itu mengajar maka guru harus benar-benar mempersiapkan materi, bacaan dan lain sebagainya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lancar (Puspita & Pasaribu, 2021).

Keterangan Program Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh PPWNI Klang tertuang dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Program Pendidikan Kesetaraan

PROGRAM	2014	2015	2016
PAKET A	5	4	2

PAKET B	-	-	-
PROGRAM	2017	2018	2019
PAKET A	7	8	16
PAKET B	-	-	8
PROGRAM	2020	2021	2022
PAKET A	16	12	25
PAKET B	2	6	5
JUMLAH	95		

PPWNI Klang mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, dana, dan tenaga pengajar yang memadai. Tantangan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam yang dapat disampaikan kepada siswa diaspora. Hal krusial tersebut diantaranya:

a. Keterbatasan Fasilitas

Keterbatasan infrastruktur fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, atau laboratorium dapat membatasi ruang untuk kegiatan pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman pendidikan agama Islam bagi diaspora Warga Negara Indonesia. Inovasi di bidang pendidikan saat ini sangat banyak dan menjanjikan. Di zaman ini, baik di sekolah maupun di tingkat yang lebih tinggi, telah diluncurkan inisiatif untuk meningkatkan kualitas institusi Pendidikan (Pasaribu, 2020).

b. Keterbatasan Materi dan Sumber Belajar

Infrastruktur yang terbatas juga dapat mempengaruhi ketersediaan materi dan sumber belajar yang diperlukan untuk pendidikan agama Islam. Penggunaan sumber belajar yang tidak sesuai sebenarnya merupakan hasil dari kesenjangan antara guru dan murid. Beberapa guru dan siswa tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal tersedia. Memang ada penyebabnya, seperti keterbatasan pengetahuan tentang sumbernya pembelajaran, terbatasnya akses sumber belajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang sesuai cukup (Supriadi, 2015). PPWNI Klang perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks diaspora Warga Negara Indonesia.

Sarana dan prasarana yang sudah tersedia oleh PPWNI Klang dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa tertuang dalam tabel berikut:

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	RUANG GURU + PERPUSTAKAAN	1	SEWA
2	RUANG KELAS	4	SEWA
3	LAPANGAN OLAHRAGA	1	FASILITAS APARTMENT
4	TOILET	1	FASILITAS SURAU
5	KOMPUTER	6	BANTUAN KBRI
6	MEJA & KURSI GURU	5	PPWNI
7	MEJA & KURSI SISWA	150	PPWNI
8	WHITEBOARD	8	PPWNI
9	RAK BUKU	3	PPWNI
10	SOUND SYSTEM	3	BANTUAN RELAWAN
11	PRINTER	4	BANTUAN RELAWAN
12	PERLENGKAPAN TARIAN	2	PPWNI
13	BUKU PAKET & BUKU PENGAYAAN		SIKL, KBRI, PPWNI

Gambar 2. Tabel Sarana dan Prasarana

4. Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Multikultural

Lingkungan sekolah PPWNI termasuk dalam kategori inklusif dan mendukung, serta memiliki kurikulum yang relevan, dan memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa diaspora di PPWNI Klang. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk pendidikan sangat tidak dianjurkan. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap minat belajar Islam yang kurang, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar (Kasbiadi & Pasaribu, 2021). Pendidikan inklusif kini menjadi fokus perhatian banyak Negara di seluruh dunia, negara-negara maju merasa terpanggil untuk mendukung pendidikan dimasukkan dalam berbagai format, (Ri. Harfiani & Setiawan, 2019). Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, lingkungan belajar yang nyaman merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan, termasuk menyediakan lingkungan yang dapat diterima oleh semua kalangan (Riswari, Yuniarti, Sunandar, & Ediyanto, 2019). Pengaruh lingkungan multikultural di Malaysia terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa diaspora di PPWNI Klang juga merupakan hal yang patut disoroti, Sederhananya, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai "Pengajaran Keberagaman/Kesadaran". Budaya untuk merespon perubahan demografis dan budaya dalam komunitas tertentu atau bahkan di seluruh dunia ukuran (Ibrahim, 2013). Hasil yang didapatkan adalah Lingkungan multikultural juga dapat menjadi tantangan bagi diaspora Warga Negara Indonesia dalam mengintegrasikan identitas keislaman mereka dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, seperti PPWNI Klang, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang memperkuat identitas keislaman siswa diaspora.

5. Hubungan dengan Orang Tua, Lembaga, dan Komunitas

Temuan yang saya dapati dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan orang tua siswa secara aktif dalam rangkaian tindak lanjut pendidikan agama Islam. Keterbatasan waktu, kesibukan, dan perbedaan budaya menjadi hambatan dalam mencapai keterlibatan yang optimal. Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Fanreza & Harfiani, 2017). Orang tua harus menyadari pentingnya pendidikan agama untuk setiap anggota keluarga, terutama untuk anak-anak kecil. Penilaian pembelajaran merupakan hal penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, untuk mengetahui ketercapaian target pembelajaran, untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil belajar, dan juga sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di sekolah (R. Harfiani & Setiawan, 2019).

PPWNI Klang dapat melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan agama Islam. PPWNI Klang juga kurang menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga keislaman untuk mendukung dan memperkaya pendidikan agama Islam. Kerjasama dengan lembaga keagamaan, seperti masjid atau pusat kebudayaan Islam, dapat memberikan kesempatan untuk mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler (tahfiz dan tahsin), seminar, atau lokakarya yang memperdalam pemahaman agama Islam bagi siswa.. Pendidikan agama Islam bagi anak-anak pekerja migran Malaysia bahkan tidak tertolong dengan baik dan bisa dikatakan jauh dari harapan. Mendirikan sekolah agama untuk anak-anak TKI di Malaysia sulit karena regulasi Pemerintah Malaysia hanya mengizinkan ini dalam kondisi khusus tertentu (Suprpto, 2017). Kemitraan ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi PPWNI dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, membangun jaringan yang luas, serta meningkatkan pengalaman pendidikan siswa diaspora Indonesia di Malaysia.

6. Komparasi Kultur Pendidikan Agama Islam antara Malaysia dan Indonesia

Penelitian ini tidak secara langsung membandingkan pendidikan agama Islam di PPWNI Klang dengan yang ada di Indonesia, namun dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan kesamaan tersebut terkait dengan konteks geografis, lingkungan sosial, dan kebutuhan siswa diaspora di masing-masing lokasi.

Berikut adalah beberapa temuan perbandingan yang didapat:

a. Keragaman Budaya dan Agama:

Di Klang, Malaysia, siswa diaspora di PPWNI Klang mungkin berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Sementara jika di Indonesia, siswa umumnya memiliki latar belakang budaya dan agama yang lebih

homogen karena suatu daerah ditempati oleh satu suku dan bahasa yang sama, dengan mayoritas penduduk beragama Islam.

b. Akses terhadap Sumber Daya

PPWNI Klang mungkin menghadapi tantangan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan agama Islam yang memadai, seperti buku teks, materi pembelajaran, atau pengajar yang berkualitas, mengajar adalah sebuah kegiatan mengajarkan ilmu ke peserta didik. Aktivitas ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Hanya orang-orang memiliki akumulasi pengalaman dan praktek dengan waktu yang relatif lama (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Di Indonesia terutama di Kota Medan, akses terhadap sumber daya pendidikan agama Islam mungkin lebih mudah ditemukan, terutama karena wilayah tersebut memiliki infrastruktur dan lembaga pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tentang Diaspora Pendidikan Agama Islam di PPWNI Klang Malaysia adalah Penelitian ini mengungkapkan bahwa diaspora pendidikan agama Islam di PPWNI Klang menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan pemahaman dan praktik agama Islam di lingkungan multicultural, Kurikulum pendidikan agama Islam perlu disesuaikan dengan konteks diaspora. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, serta pemberian perhatian pada nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa diaspora. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi siswa diaspora, dan Perbedaan budaya memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama Islam dan praktik ibadah siswa. Penting juga kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas diaspora dalam memperbaiki pendidikan agama Islam. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadvokasi perbaikan infrastruktur dan meningkatkan alokasi sumber daya yang diperlukan bagi penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berkualitas bagi siswa diaspora. Penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan dan program pendidikan yang berfokus pada integrasi budaya dalam pemahaman agama Islam. Identitas keislaman siswa diaspora dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang pluralistik dan perbedaan budaya di Malaysia. Pendidikan agama Islam di PPWNI Klang berperan penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas keislaman siswa.

Beberapa rekomendasi atau saran untuk penelitian tentang Diaspora Pendidikan Agama Islam di PPWNI Klang Malaysia seperti Perluasan cakupan penelitian, Penelitian tentang pendekatan pembelajaran, Studi komparatif, evaluasi program dan kebijakan, Penelitian tentang peran keluarga. Rekomendasi ini diharapkan dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan memberikan sumbangan penting dalam memperbaiki pendidikan agama Islam bagi diaspora Warga Negara Indonesia di PPWNI Klang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UMSU Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap., Wakil Rektor I UMSU Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum., Kepala UPT KKN UMSU Bapak Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I, Pimpinan Fakultas Agama Islam UMSU terutama Wakil Dekan III sekaligus Pembimbing saya Bapak Assoc.Prof.Dr. Munawir Pasaribu, M.A yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini melalui program KKN Kemitraan Internasional PTMA, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam kemajuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1756 *Diaspora Pendidikan Agama Islam Di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia - Rizki Fadillah Siregar, Munawir Pasaribu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5524>
- Adwidya Udhwalalita, A., & Fathoni Hakim, M. (2023). Pemenuhan Pendidikan Anak-Anak PMI Di Malaysia Oleh Pusat Pendidikan Warga Negera Indonesia. *Siyar Journal*, 3(1), 31-42.
- Akrim. (2022). Konstruksi Ilmu Pendidikan Profetik: Integralistik Paradigmatik Nilai Humanis-Sosiologis dan Teologis-Islamistik.
- An, A. J., & Fanreza, R. (2023). Penerapan Muqhata'ah dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an pada Siswa Kelas VIII di Ma'had An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia. *JOTE*, 4(3), 310–318.
- Angela, B., & Pasaribu, M. (2021). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Abdimas: Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–36.
- Ashadi, F. (2016). Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 717–729.
- Batubara, R. K. (2020). 39 KISAH SANG GURU MUDA. Medan: Gerhana Media Kreasi.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Medan: UMSU Press.
- Darwis, A., & Baharuddin, A. (2021). Kerjasama Indonesia-Malaysia dalam Peningkatan Taraf Pendidikan Anak TKI di Negeri Sabah. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2), 194–216.
- Dewi, E. (2013). Migrasi Internasional Dan Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 9(1), 1-6.
- Fanreza, R., & Harfiani, R. (2017). Implementasi Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam di Raudhatul Athfal. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 120–128.
- Fatwa Fauziyah, A., Amalia, N., Dwi Kartikasari, E., Hastuti, W., & Aditya Pradana, Y. (2022). Pengenalan Kebudayaan Indonesia Melalui Boanding Literasi SB Hulu Kelang Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 161–166.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib*, 5(2), 293–304.
- Ginting, N., Nurzannah, N., & Akrim, A. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103–111.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30–40.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah*, 5(2), 235–243.
- Harfiani, Ri., & Setiawan, H. R. (2019). Modifikasi Alur Pembelajaran Harian Pada Program Pendidikan Inklusif. *CENDEKIAWAN*, 1(2), 10–15.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*, 7(1), 129–154.
- Kasbiadi, & Pasaribu, M. (2021). Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurang Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhlash. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 57–60.
- Khaidir, M., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 269–271.
- Maiwan, M. (2017). Etnisitas, Politik, Dan Pembangunan Negara Bangsa Di Malaysia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 16(2), 75–99.

- 1757 *Diaspora Pendidikan Agama Islam Di Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang Malaysia - Rizki Fadillah Siregar, Munawir Pasaribu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5524>
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 218–235.
- Pasaribu, M. (2019). Pendidikan Seks Integratif. Medan: Bildung.
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AL-MARSHAD*, 6(2), 207–222.
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869–888.
- Puspita, I., & Pasaribu, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Nurul Azmi Medan. *Abdimas: Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 52–56.
- Restu Afghani, D., Joko Prayitno, H., Dwi Jayanti, E., Ayu Zsa-ZsaDilla, C., Aldita Salsabilla, T., Dian Saputri, E., ... Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
- Riswari, F., Yuniarti, N., Sunandar, A., & Ediyanto, E. (2019). Implementasi Lingkungan Belajar yang Inklusif sebagai Wujud Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(2), 85–92.
- Romdiati, H. (2015). Globalisasi Migrasi dan Peran Diaspora: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 10(2), 89–100.
- Rusnilawati, R., Hidayat, M. T., Hazima, A. A., Tadzkiroh, U., Kusuma, R. R., Putri, R. S., ... Sujalwo, S. (2023). Pelatihan Flipped Learning dengan Pendekatan STEM di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 108–122.
- Sinamo, R., & Pasaribu, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan. *ABDIMAS: Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1(1), 61–69.
- Suprpto, S. (2017). Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Buruh Migran Indonesia Di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 15(3), 421–436.
- Supriadi, S. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 128–139.
- Tanjung, J. (2020). Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia. *JOM FISIP*, 7(2), 1–13.